UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Variasi dan Konteks Budaya: Studi Analisis Fragmen Terakota Binatang di Museum Majapahit
Vitria Devi Rahmasari, Andi Putranto. S.S., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Salah satu produk budaya material Majapahit yang temuannya cukup masif adalah terakota binatang. Namun, kajian mengenai terakota binatang masih bersifat parsial dan terbatas pada deskripsi visual atau hanya fokus pada satu jenis binatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk serta atribut fragmen terakota binatang koleksi Museum Majapahit, sekaligus merekonstruksi konteks budaya dari artefak terakota binatang guna memahami aspek-aspek kehidupan masyarakat Majapahit.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan arkeologis melalui studi koleksi, observasi lapangan, dan studi pustaka. Analisis dilakukan secara bertahap dengan melalui analisis tipologi dan analisis kontekstual yang menghubungkan artefak dengan sumber sezaman, khususnya Negarakertagama.

Terdapat 129 data terakota binatang yang dianalisis, ditemukan empat kelas binatang meliputi: mamalia 78, unggas 44, amfibi 6, dan reptil 1. Analisis kemudian mengerucut pada jenis binatang yang terbagi menjadi 12 jenis binatang. Mayoritas artefak ditemukan dalam kondisi fragmentaris, namun ciri morfologis yang konsisten memungkinkan identifikasi tetap dilakukan secara akurat. Analisis atribut memaparkan variasi elemen berupa, elemen anatomi yang dipertegas, elemen tambahan berupa pelana, serta elemen struktural berupa landasan kemuncak. Secara kontekstual, terakota binatang terbukti memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan masyarakat Majapahit, di antaranya representasi kemuncak burung dan ayam sebagai struktur kemuncak pada bangunan, serta representasi binatang babi dan gajah sebagai celengan yang mencerminkan simbol kemakmuran ekonomi masyarakat Majapahit. Selain itu, terakota sapi dengan menyerupai Arca Nandi mengindikasikan praktik pemujaan dalam skala kecil. Korelasi antara data terakota dan Negarakertagama menunjukkan bahwa binatang yang hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Majapahit, baik sebagai hidangan, alat transportasi, maupun objek perburuan.

Kata kunci: terakota binatang, Majapahit, variasi bentuk, atribut, konteks budaya, Museum Majapahit

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Variasi dan Konteks Budaya: Studi Analisis Fragmen Terakota Binatang di Museum Majapahit
Vitria Devi Rahmasari, Andi Putranto. S.S., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

One of the material cultural products of the Majapahit period that has been found in significant quantities is animal-shaped terracotta. However, studies on animal terracotta remain partial and are generally limited to visual descriptions or focus on a single type of animal. This research aims to identify and classify the forms and attributes of animal terracotta fragments in the collection of the Majapahit Museum, as well as to reconstruct the cultural context of these artifacts in order to understand aspects of Majapahit society.

This study employs a descriptive qualitative method with an archaeological approach, including collection study, field observation, and literature review. The analysis is conducted in stages through typological analysis and contextual analysis, linking the artifacts with contemporaneous sources, particularly the *Nagarakertagama*.

A total of 129 animal terracotta fragments were analyzed, revealing four animal classes: 78 mammals, 44 birds, 6 amphibians, and 1 reptile. The analysis is further refined into specific animal types, resulting in 12 categories. Most artifacts were found in fragmentary condition; however, consistent morphological features allow for accurate identification. Attribute analysis reveals variations in elements such as emphasized anatomical features, additional elements like saddles, and structural elements such as finial bases. Contextually, animal terracotta artifacts are shown to have had functional and symbolic roles in Majapahit society, including representations of birds and chickens as architectural finials, as well as pigs and elephants as terracotta savings vessels symbolizing economic prosperity. Furthermore, the cattle terracotta, which resembles the Nandi status, indicates small-scale worship practice. The correlation between the terracotta data and Nagarakertagama indicates that animals were present in the daily lives of Majapahit society, thether as food, means of transportation, or hunting objects.

Keywords: animal terracotta, Majapahit, form variation, attributes, cultural context, Majapahit Museum